

Jurnal Point Equilibrium Manajemen dan Akuntansi

Vol. 5, No. 2, Oktober 2023

e-ISSN: 2686-1135

Page: 181-198

Submit: 24 September 2023 Review Artikel: 1 Oktober 2023 Revisi: 22 Oktober 2023 Publish: 30 Oktober 2023

=====JPEMA=====

PENGARUH SIKAP, KESADARAN, DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

¹⁾Maretha Primadyan, ²⁾Rika Septiawati ³⁾Deby Handayani

^{1,2,3}Universitas Sumatera Barat

¹⁾marethaprimadyan@yahoo.com, ²⁾rikaseptiawati2530@gmail.com

³⁾Deby.handayani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of taxpayer attitudes, taxpayer awareness, and taxation knowledge on taxpayer compliance in paying rural and urban land and building tax (PBB-P2). Researchers used quantitative descriptive methods with multiple regression analysis. The population in this study was taxpayers of Cubadak Mentawai Village, Pariaman City and obtained 84 data samples. The data obtained came from questionnaires. Researchers conduct classical assumption tests and hypothesis tests. The results of this study revealed that partially taxpayer attitudes did not significantly affect taxpayer compliance, taxpayer awareness had a significant effect on taxpayer compliance, while taxation knowledge had a significant effect on taxpayer compliance. However, based on the test results simultaneously reveal that taxpayer attitudes, taxpayer awareness, and taxation knowledge have a significant effect on taxpayer compliance.

Keywords: Taxpayer Attitude, Taxpayer Awareness, Tax Knowledge, and Taxpayer Compliance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB-P2). Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib pajak Desa Cubadak Mentawai, Kota Pariaman dan memperoleh 84 sampel data. Data yang diperoleh berasal dari kuesioner. Peneliti melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial sikap wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, berdasarkan hasil uji secara simultan mengungkapkan bahwa sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepatuhan Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Peran aktif rakyat dalam menunjang pembangunan nasional sangat diperlukan, khususnya wajib pajak. Rakyat sebagai wajib pajak akan ikut memberikan iuran bagi Negara dalam bentuk pajak. Dari hasil pembayaran pajak oleh rakyat tersebut diharapkan akan dapat membiayai pembangunan nasional (Imaniyah dan Handayani, 2008:2). Meskipun pajak dianggap sebagai sumber dana yang paling potensial bagi pembiayaan negara, namun dalam realisasinya pemungutan pajak masih sulit dilakukan oleh Negara. Hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dan kepercayaan masyarakat kepada administrasi pengelolaan pajak. Hal ini membuktikan bahwa wajib pajak di Indonesia memerlukan motivasi untuk meningkatkan kepatuhannya untuk membayar pajak, serta peningkatan kepercayaan masyarakat bahwa penyaluran hasil pajak dilakukan sesuai aturan yang berlaku, yaitu untuk kesejahteraan rakyat, sehingga persepsi wajib pajak tentang pembayaran pajak akan positif terhadap pemerintah dalam mengelola pajak yang telah mereka bayarkan.

Semakin tinggi kepatuhan wajib pajak, maka penerimaan pajak akan semakin meningkat, dan sebaliknya. Semakin rendah kepatuhan wajib pajak, maka akan semakin menurun penerimaan pajak. Namun jika wajib pajak tidak patuh dalam membayar pajak pada saat jatuh tempo maka wajib pajak akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Sanksi pajak merupakan hal yang sangat dihindari wajib pajak. Sebab masih banyak wajib pajak yang tidak sadar bahwa mereka sering mengulang kesalahan yang dapat menimbulkan sanksi pajak.

Penelitian dari Salmah (2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Aeni (2017) yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

Tabel 1
Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan
Desa Cubadak Mentawai Kec. Pariaman Timur Kota Pariaman

TAHUN	POKOK KETETAPAN		REALISASI POKOK KETETAPAN		%	
	SPPT	JUMLAH (Rp)	SPPT	JUMLAH (Rp)	SPPT	JUMLAH (Rp)
2017	216	14.580.551	184	12.359.601	85%	85%

2018	218	14.592.243	214	14.310.730	98%	98%
2019	220	14.657.394	217	12.458.474	99%	85%
2020	497	45.951.117	309	25.074.384	62%	55%
2021	499	45.859.129	278	23.340.468	56%	51%

Sumber : Data olahan di Pemerintah Desa Cubadak Mentawai

KAJIAN TEORI

Yang dimaksud dengan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi/tanah dan atau bangunan. (Undang-Undang Nomor 12 tahun 1994). Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah pajak yang dikenakan terhadap objek pajak berupa bumi dan / atau bangunan (Setiawan dan Hardi,2006:125). Sedangkan menurut (Waluyo, 2010:196) Pajak Bumi dan Bangunan adalah Pajak yang bersifat kebendaan dalam arti besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan Objek Pajak yaitu Bumi dan Bangunan, keadaan Subjek (siapa yang membayar) tidak ikut menentukan besarnya jumlah pajak yang terutang.

Berikut ini yang termasuk dalam pengertian bangunan baik pendirian untuk perumahan tempat tinggal, tempat usaha, dan tempat yang diusahakan lainnya menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1994 adalah:

- a. Jalan lingkungan dalam satu kesatuan dengan komplek bangunan.
- b. Jalan tol, galangan kapal, dermaga.
- c. Tempat olahraga, kolam renang.
- d. Pagar mewah, taman mewah.
- e. Tempat penampungan / kilang minyak, air, dan gas, pipa minyak.
- f. Fasilitas lain yang memberikan manfaat.

PENELITIAN RELEVAN

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	NamaPeneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat analisis	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	NurImaniyah dan Bestari Dwihandayani (2008)	Pengaruh Penghasilan dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB diKelurahan Tegalrejo Kota Pekalongan	1. Penghasilan WajibPajak 2. Pengetahuan Perpajakan 3. Kepatuhan MembayarPBB	Regresi Berganda	1. Penghasilan Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar PBB 2. Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar PBB

2	Arief Rachman, Rindah Febriana Suryawati, dan Gita Arasy Harwida (2008)	Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Serta Kepatuhan Wajib Pajak PBB Terhadap Keberhasilan Penerimaan PBB di Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep	1. Pemahaman Wajib Pajak 2. Kesadaran Wajib Pajak 3. Kepatuhan Wajib Pajak 4. Keberhasilan Penerimaan PBB	Regresi Berganda	1. Pemahaman Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB 2. Kesadaran Perpajakan berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB 3. Kepatuhan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB
3	Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2007)	Pengaruh Sikap dan Moral Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Industri Perbankan di Surabaya	1. Sikap Wajib Pajak 2. Moral Wajib Pajak 3. Kepatuhan pada Industri Perbankan	Analisis Faktor	1. Sikap Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP pada Industri Perbankan
					2. Moral Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP pada Industri Perbankan

4	Dhani Kurniawan (2006)	Pengaruh sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Kudus	1. Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan 2. Kepatuhan Wajib Pajak	Analisis Deskriptif Prosentase dan Analisis Regresi	1. Sosialisasi pajak bumi dan bangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
5	Frengki CH Siahaan (2008)	Pengaruh Sikap dan Motivasi Masyarakat Terhadap Partisipasi Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kecamatan Candisari Kota Semarang	1. Sikap Masyarakat 2. Motivasi Masyarakat 3. Partisipasi Masyarakat	Analisis Kuantitatif dan Analisis Tabel Epsilon	1. Variabel sikap dan variabel motivasi dengan partisipasi ada korelasi positif dan sangat signifikan

METODA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010, hlm. 24) menyatakan bahwa, “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka”. Menurut Cresweel (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat pre-determined, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut.

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang

diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikan di bawah 0,05 maka butir pertanyaan itu dikatakan valid.

Tabel 3 berikut menunjukkan hasil uji validitas dari empat variabel dengan 84 sampel responden :

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Sikap Wajib Pajak

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Skp 01	0,646**	0,000	Valid
Skp 02	0,595**	0,000	Valid
Skp 03	0,565**	0,000	Valid
Skp 04	0,616**	0,000	Valid
Skp 05	0,387**	0,001	Valid
Skp 06	0,615**	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa semua pertanyaan dapat dikatakan valid karena setiap pertanyaan memiliki nilai signifikan dibawah 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Pernyataan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Ksd 01	0,545**	0,000	Valid
Ksd 02	0,653**	0,000	Valid
Ksd 03	0,469**	0,000	Valid
Ksd 04	0,469**	0,000	Valid
Ksd 05	0,669**	0,000	Valid
Ksd 06	0,619**	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa semua pertanyaan dapat dikatakan valid

karena setiap pertanyaan memiliki nilai signifikan dibawah 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Pengetahuan Perpajakan

Pernyataan	Perason Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Png 01	0,632**	0,000	Valid
Png 02	0,693**	0,000	Valid
Png 03	0,601**	0,000	Valid
Png 04	0,305**	0,009	Valid
Png 05	0,564**	0,000	Valid
Png 06	0,575**	0,000	Valid
Png 07	0,505**	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa semua pertanyaan dapat dikatakan valid karena setiap pertanyaan memiliki nilai signifikan dibawah 0,05.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Pernyataan	Perason Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
Png 01	0,634**	0,000	Valid
Png 02	0,606**	0,000	Valid
Png 03	0,520**	0,000	Valid
Png 04	0,477**	0,000	Valid
Png 05	0,778**	0,000	Valid
Png 06	0,464**	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa semua pertanyaan dapat dikatakan valid karena setiap pertanyaan memiliki nilai signifikan dibawah 0,05.

a. Hasil Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pedoman alat pengukur

dikatakan reliabel adalah jika nilai koefisien alpha di atas 0,60. Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas terhadap 84 responden.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Data

Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap Wajib Pajak	0.727	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0.726	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan	0.639	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.729	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa variabel Sikap Wajib Pajak dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha di atas 0,60 yaitu sebesar 0,727. Variabel independen lainnya yaitu Kesadaran Wajib Pajak juga dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha di atas 0,60 yaitu sebesar 0,726. Variabel independen yang terakhir yaitu pengetahuan perpajakan wajib pajak juga dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha di atas 0,60 yaitu sebesar 0,639. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha di atas 0,60 yaitu sebesar 0,729.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas semua variabel :

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

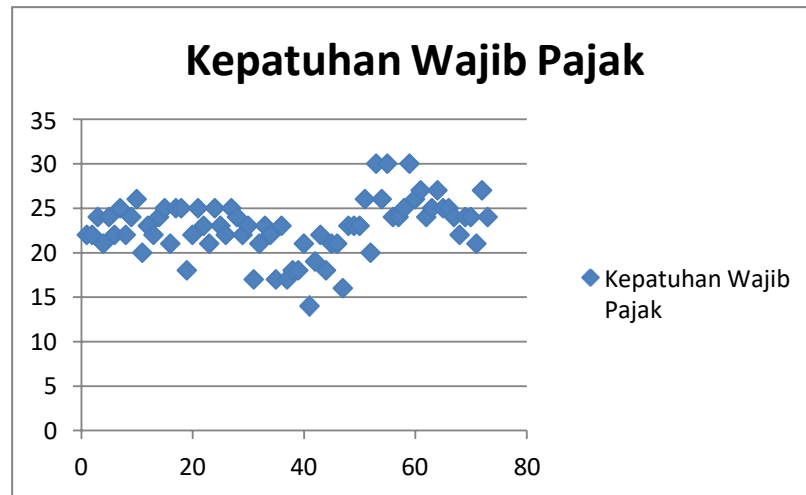
Variabel	Tolerance	VIF
Sikap Wajib Pajak	.552	1.813
Kesadaran Wajib Pajak	.613	1.632
Pengetahuan Perpajakan	.450	2.220

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 8 hasil uji multikolinieritas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka dapat dinyatakan model regresi linier berganda terbebas dari asumsi multikolinieritas.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Keterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaiknya jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

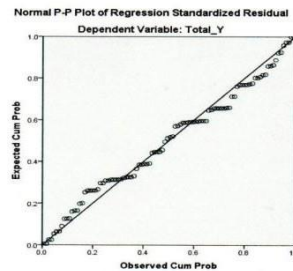


Gambar 1
Hasil Grafik Scatter Plot

Gambar 1 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik tidak menyebar diatas dan dibawah nilai angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola.

c. Hasil Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan grafik P-Plot:



Gambar 2 Normal P.Plot

Gambar 2 diatas menunjukkan data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

d. Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)

Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 9

**Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model 1	.694 ^a	.482	.460	2.292	1.832

- Predictors: (Constant), pengetahuan, sikap, kesadaran
- Dependent Variable: kepatuhan

Berdasarkan tabel 9 diatas besarnya adjusted R^2 adalah 0,460 hal ini berarti 46,0 % variabel dependen kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi sikap wajib pajak, kesadaran

wajib pajak, dan pengetahuan perpajakan perpajakan wajib pajak. Sedangkan sisanya sebesar 54,0 % dipengaruhi oleh variabel lain seperti penghasilan wajib pajak (Imaniyah & Handayani, 2008:17), sosialisasi perpajakan (Kurniawan, 2006:32) ,pemahaman tentang tata cara membayar pajak (Rachman, 2008:19), dan lain-lain.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 10
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	337.575	3	112.525	21.421	000 ^a
Residual	362.452	81	5.253		
Total	700.027	84			

b. Predictors: (Constant), pengetahuan, kesadaran, sikap

c. Dependent Variable: kepatuhan

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 21.421 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Cubadak Mentawai Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual bertujuan untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen. Untuk dapat menentukan persamaan regresi dalam penelitian ini harus ditentukan besarnya nilai konstanta dan koefisien regresi yang terdapat dalam tabel Coefficients (a) hasil uji data penelitian sebagai berikut :

Tabel 11
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.639	2.759		.957	.342
sikap	.101	.126	.094	.806	.423
kesadaran	.345	.133	.287	2.596	.012
pengetahuan	.356	.112	.411	3.183	.002

c. Dependent Variable: kepatuhan

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,639 + 0,101X_1 + 0,345X_2 + 0,356X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan
- X₁ = Sikap wajib pajak
- X₂ = Kesadaran Wajib Pajak
- X₃ = Pengetahuan perpajakan
- e = Kesalahan pengganggu

Persamaan regresi di atas mengandung makna bahwa:

- a. Konstanta sebesar 2,639 berarti bahwa dengan mengesampingkan pengaruh

besarnya sikap wajib pajak (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2) dan pengetahuan perpajakan (X_3), maka besarnya kepatuhan wajib pajak adalah 2,639.

- b. Koefisien regresi variabel sikap wajib pajak (X_1) sebesar 0,101 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel sikap wajib pajak (X_1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak (Y) akan naik sebesar 0,101 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak (X_2) sebesar 0,345 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel kesadaran wajib pajak (X_2), sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak (Y) akan naik sebesar 0,345 satuan.
- d. Koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak (X_3) sebesar 0,356 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel kesadaran wajib pajak (X_3), sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak (Y) akan naik sebesar 0,356 satuan.

Koefisien regresi variabel pengetahuan perpajakan (X_3) sebesar 0,356 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel pengetahuan perpajakan (X_2), sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak (Y) akan naik sebesar 0,356 satuan.

Berdasarkan uji t statistik pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa :

a. Variabel Sikap Wajib Pajak

Variabel sikap wajib pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,423 nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,423 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa sikap wajib pajak (X_1) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar wajib pajak bumi dan bangunan (PBB) di Desa Cubadak Mentawai Kecamatan Pariaman Timur.

b. Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,012 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak (X_2) secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar wajib pajak bumi dan bangunan (PBB) di Desa Cubadak Mentawai Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

c. Variabel Pengetahuan Perpajakan

Variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan (X_3) secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar wajib pajak bumi dan bangunan (PBB) di Desa Cubadak Mentawai Kecamatan Pariaman Timur.

PEMBAHASAN

Pengaruh sikap wajib pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap wajib pajak kurang mendukung terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini konsisten sejalan dengan penelitian Frengki C H Siahaan (2008), Yanti (2021) dan juga penelitian Utomo (2011) yang menyatakan bahwa sikap wajib pajak kurang mendukung dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian Kautzar Riza Salman dan Mochammad Farid (2007). Sikap wajib pajak dapat diartikan sebagai pernyataan atau pertimbangan evaluatif dari wajib pajak, baik yang menguntungkan atau tak menguntungkan mengenai obyek, orang atau peristiwa.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak

Penelitian ini membuktikan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB. Hasil penelitian ini konsisten sejalan dengan penelitian Arief Rachman, dkk (2008), JD. Brata (2017) dan juga penelitian M. Nur (2018). Kesadaran perpajakan dapat diartikan dengan kerelaan memenuhi kewajibannya, termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintah dengan cara membayar kewajiban pajaknya. Dengan adanya rasa kesadaran wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan secara tepat waktu semakin. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Silvani (2022) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban orang pribadi.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan

Hasil penelitian ini adalah bahwa pengetahuan perpajakan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Hal ini konsisten sejalan dengan penelitian Nur Imaniyah dan Bestari Dwi Handayani (2008), Febriani (2015) dan juga penelitian Silvani (2022).

Pengetahuan perpajakan dapat diartikan sebagai kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak yang akan mereka bayar, maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka. Dengan pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak maka wajib pajak mengerti bagaimana pentingnya dan fungsinya dalam membayar pajak bumi dan bangunan secara patuh sesuai dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan perpajakan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (Febriani, 2015).

Pengaruh Sikap wajib pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan antara sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak

dan pengetahuan perpajakan secara bersama-sama dapat menyebabkan kenaikan kepatuhan dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Adelia Galuh Prameswari, Arief Rahman, Kusni Hidayati (2021), juga penelitian Wa Ode Nur Ainun, Yuni Nuardi Tasmita, Irsan (2022) bahwasanya sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan pajak.

KESIMPULAN

Wajib pajak di Indonesia memerlukan motivasi untuk meningkatkan kepatuhannya untuk membayar pajak. Semakin tinggi kepatuhan wajib pajak, maka penerimaan pajak akan semakin meningkat, dan sebaliknya. Salah satu penerimaan pajak adalah Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB P2). Dalam penelitian ini, peneliti menguji mengenai pengaruh sikap, kesadaran dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan WP membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial sikap dan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP dalam membayar PBB-P2. Namun pengetahuan WP mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP dalam membayar PBB-P2.

Kemudian berdasarkan hasil uji simultan yaitu sikap, kesadaran dan pengetahuan WP secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP dalam membayar PBB-P2. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperbesar data sampel agar didapat hasil penelitian yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Abut, H. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Diadit Media.

Ayunda, W. P. (2015). *Pengaruh sanksi perpajakan, pengetahuan pajak, sikap wajib pajak, dan tingkat ekonomi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Kontrol Petugas Kelurahan sebagai Variabel Moderating di Kota Pekanbaru*. Jom FEKON, Vol.2, No.2, 3-4.

Budhiartama, I. (2016). Pengaruh Sikap, Kesadaran wajib pajak dan Pengetahuan Perpajakan pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1512.

Caroko, B. d. (2015). PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP MOTIVASI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MEMBAYAR PAJAK. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, Vol.1, No.1, 3.

Keuangan, K. K. (2014). *Pedoman Umum Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan*.

- Khoiroh, N. (2017). *Pengaruh Sanksi, Sosialisai, dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Gandaria*. Jakarta: UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: CV ANDI.
- Mardiasmo. (2016). *PERPAJAKAN EDISI TERBARU 2016*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Mardiasmo. (2019). *PERPAJAKAN EDISI 2019*. Yogyakarta.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Pajak, S. P. (2017). *Undang-Undang Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Perdesaan dan Bea Perolehan hak atas Tanah dan Bangunan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Priyatno. (2012). *SPSS 20 Pen]gelola Data Praktis*. Yogyakarta: Andi Offset. Priyatno. (2014). *SPSS 22 Pengelola Data Praktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priyatno, D. (2014). *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV.AndiOffset.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Praktis*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Rahayu, S. K. (2017). *PERPAJAKAN (KONSEP dan ASPEK FORMAL)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Setiaji, K. d. (2017). FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PEDESAAN DAN PERKOTAAN . *Ekuitas-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.5, No.2, 13-15.
- Shihab, M. (2002). *TAFSIR AL-MISHBAH*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Purwanti. (2016). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak atas Pelaksanaan Sanksi Denda dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan* (Studi Kasus Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Bantul).
- Tryana, T. (2013). Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Emba*, Vol 1 No 3, 2302-1174.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.